Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies
Volume 01 No 03
http://dx.doi.org/10.63011/js.v1i3.22

Analisis Buku Ajar *Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1* Berdasarkan Teori Orientasi Teks Terintegrasi (OTT)

Rania Fadhila Amirah[1]; Sri Prameswari Indriwardhani[2*]

[1,2] Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding author:
E-mail:
sri.prameswari.fs@um.ac.id

Abstract
A good textbook is very important in the German language learning process and must meet certain criteria. This study aims to describe the suitability of Beste Freunde für Jugendliche A2.1 textbook based on Ott's theory proposed by Christine Ott. This research uses qualitative descriptive method. The research data were obtained from Beste Freunde für Jugendliche A2.1 book which consists of Kursbuch and Arbeitsbuch with documentation technique. The result shows that the book Beste Freunde für Jugendliche A2.1 fulfills Ott's criteria. The criteria include Grammar, Vocabulary, Landeskunde & Interkulturalität, Text and Content, Lernenden-Orientierung, and Weitere Analysedimensionen. The results of the analysis show that this textbook generally fulfills the criteria set by Ott. The book successfully teaches various grammatical phenomena from different linguistic levels in a systematic and functional manner, introduces vocabulary relevant to teenagers' daily lives, and provides guidance in understanding intercultural and regional aspects of German. However, there are shortcomings in the lexis aspect, especially in terms of the relationship between German and other languages, such as the origin of words from other languages, which are not discussed and not categorized in terms of cultural history.

Keywords: *Textbook, Beste Freunde Für Jugendliche A2.1, Ott's theory*

Pendahuluan

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan secara formal di Indonesia pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA). Pembelajaran bahasa Jerman bertujuan untuk meningkatkan wawasan, karakter, dan kepribadian siswa selain meningkatkan keterampilan bahasa (Kemendikbud, 2022). Keterampilan yang diajarkan mencakup mendengarkan (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*), serta sub keterampilan seperti kosakata (*Wortschatz*) dan tata bahasa (*Grammatik)*.

Untuk mencapai keterampilan tersebut, dibutuhkan materi atau sumber belajar yang sesuai. Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat membantu siswa belajar, seperti data, orang, atau benda (Zahara & Suprihatiningrum, 2021). Bahan ajar, yang merupakan konten apapun yang digunakan untuk pembelajaran, harus dipilih sesuai dengan

How to cite:
Amirah, Rania Fadhila. & Indriwardhani, Sri Prameswari. (2024). Analisis Buku Ajar Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1 Berdasarkan Teori Orientasi Teks Terintegrasi (OTT). *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies.* Nexus Publishing. Pages 142-158. doi: 10.63011/js.v1i3.22

tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum (Sanjaya, 2008). Bahan ajar dapat berupa teks, foto, musik, animasi, dan lainnya (Koesnandar, 2008). Oleh karena itu, bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia menggunakan berbagai buku ajar yang beragam, memudahkan guru dan siswa dalam memilih buku yang sesuai dan efektif. Bahan ajar dapat terdiri dari perangkat lunak, media cetak, dan situs web yang relevan, serta bagian tambahan yang dapat digunakan bersama dengan buku teks di ruang kelas dengan komputer (Maijala, 2007). Menurut Wang (2011), bahan ajar bahasa Jerman terdiri dari buku guru (*Lehrbuch*), buku ajar (*Kursbuch*), buku latihan (*Arbeitsbuch*), serta materi ajar dan pembelajaran (*Lehr-und Lernmaterial*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Primavita (2021) telah menganalisis Buku "*Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A1*". Namun, Buku "*Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1*" belum pernah dianalisis sebelumnya. Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA mengacu pada standar *Gemeinsamer Europäische Referenzramen (GER)* dan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, keterampilan menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen)* dan menulis (*schreiben*) merupakan empat aspek penting yang harus dikuasai oleh para siswa. Berdasarkan pada kesepakatan negara-negara Uni Eropa jenjang kompetensi bahasa Jerman memiliki *Niveau* atau disebut sebagai standar *Gemeinsamer Europäische Referenzramen (GER) y*aitu A1, A2, B1, B2, C1 sampai C2. Standar GER menetapkan estimasi jumlah jam pelajaran untuk mencapai kemampuan berbahasa Jerman pada tingkat tertentu (Kemendikbud, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Jerman menetapkan pencapaian minimal setara tingkat A2 standar GER bagi siswa yang belajar bahasa Jerman.

Teori Hermann Funk dan Volker Allendorf menawarkan kriteria penting dalam analisis buku ajar bahasa asing, tetapi pilihan teori dalam sebuah penelitian sering kali didasarkan pada kebutuhan spesifik topik yang dibahas. Teori Funk menekankan pada empat keterampilan berbahasa inti, yaitu *hören* (menyimak), *lesen* (membaca), *sprechen* (berbicara), dan *schreiben* (menulis), juga bagaimana buku ajar menyusun latihan-latihan yang mendukung keterampilan tersebut. Selain itu, teori Funk juga memperhatikan pengajaran tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata, serta hubungan antara buku ajar dan institusi yang menggunakannya. Di sisi lain, Allendorf mengembangkan kriteria yang lebih terperinci yang mencakup kelompok sasaran (*Zielgruppe*), metode didaktik, struktur pelajaran, dan representasi budaya dalam teks. Meskipun kedua teori ini sangat berguna dalam analisis praktis buku ajar, teori Ott berfokus pada aspek pengaruh budaya dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran bahasa. Sementara Funk dan Allendorf lebih berfokus pada metode dan struktur pembelajaran, teori Ott menawarkan pendekatan yang lebih luas untuk memahami bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku tersebut menggunakan teori Ott. Buku ajar perlu dievaluasi dan dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa buku tersebut memenuhi persyaratan kelayakan sebagai sumber pembelajaran. Analisis ini penting karena buku ini digunakan secara luas, namun belum pernah diuji secara sistematis dengan pendekatan teori Ott, yang menekankan pada aspek budaya dan orientasi pembelajar. Teori Ott yang dikemukakan oleh Christine Ott dan Ute Neuburg menjadi acuan dalam penelitian ini. Analisis buku ajar mencakup sembilan dimensi, termasuk tata bahasa, kosakata, kajian lokal dan interkulturalitas, teks dan isi, serta orientasi siswa, dan menjabarkan bahwa analisis bahan ajar harus berfokus pada konsepsi, orientasi tujuan, perkembangan pembelajaran, diferensiasi, orientasi penggunaan, dan orientasi siswa (Ott, 2019). Teori ini menekankan pada *Lernenden-Orientierung*, yaitu

bagaimana bahan ajar yang efektif harus berfokus pada pembelajar, teknik pembelajaran, dan peningkatan latihan yang diberikan dengan memperhatikan pengembangan, latihan, dan transisi.

Penelitian sebelumnya yang relevan mendukung pentingnya analisis mendalam terhadap buku ajar bahasa Jerman. Penelitian Primavita (2021) menunjukkan bahwa buku "Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A1.2" memenuhi kriteria *Hermann Funk*, yang mencakup kelengkapan media, keterampilan berbahasa, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Jurhaman (2021) dalam penelitiannya mengungkap bahwa buku "Deutsch Echt Spaß für Jugendliche A1.1" memenuhi kriteria *Allendorf,* yang meliputi tata bahasa, kosakata, serta tugas dan latihan yang sesuai. Sholiha & Pujosusanto (2021) menemukan bahwa buku "Deutsch ist Einfach Kelas XII" sesuai dengan kurikulum 2013 untuk keterampilan membaca. Hidayat & Herliawan (2021) mengungkap bahwa buku "Deutsch ist Echt Einfach für Jugendliche A1.1 und A1.2" memiliki materi tata bahasa yang terstruktur. Tuhumena (2021) menyoroti kesalahan materi ajar membaca dalam buku "Deutsch ist Einfach für SMA Klasse XII".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian buku ajar "Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1" dengan teori Ott. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman, serta memberikan acuan bagi pengajar dan siswa dalam memilih dan menggunakan buku ajar yang tepat dan sesuai untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh untuk dianalisis. Menurut (Rukajat,2018) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata, dan aktual, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan tepat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Buku *Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca dan catat. Teknik simak, menurut Mahsun (2017), dilakukan dengan cara penyadapan terhadap penggunaan bahasa dari seorang atau beberapa informan, yang digunakan untuk menyimak *Hörtexte*. Teknik ini berfokus pada mengamati dan mencatat penggunaan bahasa secara langsung. Sementara itu, teknik baca, menurut Arikunto (2010), adalah proses yang melanjutkan metode dokumentasi untuk menemukan informasi penting dari sumber-sumber seperti buku, majalah, dan notulen. Dalam konteks ini, teknik baca digunakan untuk memeriksa secara mendetail setiap bagian dari buku *Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1*. Teknik catat melibatkan pencatatan informasi relevan pada kartu data dan segera mengklasifikasikannya (Sudaryanto, 2015). Teknik ini penting untuk mencatat dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan teori Ott untuk mengevaluasi Tata bahasa (*Grammatik*), Kosakata (*Wortschatz*), Kajian regional & interkulturalitas (*Landeskunde & Interkulturalität),* Teks dan Isi *(Texte und Inhalte)*, Orientasi terhadap pembelajar (*Lernenden-Orientierung*) dan dimensi analisis lebih lanjut (*Weitere Analysedimensionen*) yang terdiri dari Pengucapan dan pemahaman mendengarkan) *Aussprache und*

Hörverstehen), Desain Visual (*Visuelle Gestaltung)*, Jaringan Media (*Medienverbund)* dan Faktor Eksternal (*externe Faktoren)*. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis, mencakup evaluasi keseluruhan buku ajar dan rekomendasi perbaikan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Untuk menentukan topik penelitian, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, seorang peneliti harus terlibat sebagai *human instrument*. Instrumen pendukung berupa tabel yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan kriteria kesesuaian buku ajar menurut Teori OTT, seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Data Kriteria Bahan Ajar

Kriteria Ott	Ya	Tidak	Modul 1		Modul 2		Modul 3	
			Kursbuch	Arbeitsbuch	Kursbuch	Arbeitsbuch	Kursbuch	Arbeitsbuch
1. Tata bahasa (*Grammatik*)								
1.1								
2.								

Hasil

Buku ajar *Beste Freunde A2.1* terdiri dari *Arbeitsbuch* dan *Kursbuch*. Terdapat tiga modul yang masing-masing memiliki 3 Lektionen. Modul-Modul tersebut antara lain: Modul Anna (*Lektion* 19,20, dan 21), Modul Fabio (*Lektion* 22, 23, dan 24), dan Modul Luisa (*Lektion* 25, 26, dan 27). Buku ajar ini berfokus pada sekelompok anak muda berbahasa Jerman yang menemani siswa melalui kisah-kisah kehidupan sehari-hari mereka. Para siswa mengenal tokoh-tokoh utama sebagai individu yang menyenangkan dengan karakteristik unik, hobi, minat, dan keluarga masing-masing, sehingga mereka dapat mengidentifikasi diri dengan anak-anak muda tersebut. Setiap modul berfokus pada satu tokoh, menggunakan nama mereka, dan dalam perjalanan buku ini, para protagonis akan saling bertemu seperti dalam kehidupan nyata dengan frekuensi dan intensitas yang berbeda.

Siswa diperkenalkan pada sekelompok teman yang bertemu dalam berbagai situasi menarik. Topik-topik penting seperti sekolah (*Schule*), teman (*Freunde*), waktu senggang (*Freizeit*), dan makanan (*Essen*) menjadi fokus utama dan digunakan berulang kali di seluruh buku teks. Dengan demikian, kosakata (*Wortschatz*) diperkenalkan dan diperluas dan bermakna.

Tata bahasa (*Grammatik)*

Berdasarkan hasil analisis terhadap latihan yang ada pada buku ajar *Beste Freunde A2.1*, terdapat 47 latihan pada *Kursbuch* dan 117 latihan dengan 492 butir soal pada *Arbeitsbuch*. Buku ajar *Beste Freunde A2.1* mengajarkan berbagai fenomena tata bahasa dari berbagai tingkat linguistik. Dalam bidang morfologi, siswa belajar tentang pembentukan dan fleksibilitas kata, termasuk konjugasi kata kerja dalam bentuk *Präsens* (kata kerja beraturan dan tidak beraturan), *Perfekt* dengan *haben* dan *sein*, serta *Modalverben* (*sollen* dan

dürfen). Selain itu, siswa mempelajari pembentukan plural pada kata benda dan penggunaan artikel tertentu dan tidak tertentu (*bestimmte und unbestimmte Artikel)*. Adjektiva juga dibahas, termasuk perbandingan (*Komparativ und Superlativ*). Di bidang sintaksis, buku ajar ini mengajarkan struktur kalimat, termasuk kalimat utama seperti kalimat pernyataan (*Aussagesätze*) dan interogatif atau *Fragesätze* (*Ja/Nein-Fragen und W-Fragen*). Siswa juga belajar tentang kalimat subordinat dengan konjungsi seperti *weil*, *dass*, dan, serta aturan penempatan kata kerja di akhir kalimat. Dalam semantik, siswa mempelajari makna kata dan kalimat, termasuk penggunaan *Präposition* dan *Wechselpräposition* (*in, an, auf, über, unter, hinter, vor, neben, zwischen*) yang digunakan dengan kasus *Dativ* dan *Akkusativ*, preposisi dengan Dativ seperti *mit, nach, bei, seit, von,* dan *zu*, serta preposisi dengan *Akkusativ* seperti *durch, für, gegen, ohne*, dan *um*. Pronomen juga diajarkan, termasuk *Personalpronomen* dalam *Nominativ, Akkusativ, Dativ*, serta *Possessivpronomen*.

Tata bahasa diajarkan secara terstruktur dan sistematis pada tiap Lektion, kemudian pada akhir Modul di *Kursbuch* (halaman 22-23, 40-41 dan 58-59) terdapat tabel ringkasan mengenai kasus *Grammatik* yang telah dipelajari. Selain itu, tata bahasa sering dilihat dari sudut pandang fungsional. Sebenarnya, struktur tata bahasa tidak dibahas dan digunakan secara terpisah, melainkan dalam konteks fungsi linguistik dan komunikatifnya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel *Kommunikation* di *Kursbuch* (halaman 4-5).

Perkembangan tata bahasa yang diajarkan dapat dipahami pada buku ajar ini, karena terdapat referensi dari materi yang diajarkan sebelumnya, misalnya pada *Kursbuch* halaman 10 membahas tentang *Präpositionen mit Dativ*, kemudian pada halaman 36 terdapat materi *Präpositionen mit Akkusativ*, selanjutnya dua materi tersebut kembali dibahas dan diperluas dengan diperkenalkan *Wechselpräpositionen* pada halaman 47.Pada beberapa latihan, siswa diminta untuk menemukan sendiri aturan tata bahasa yang diajarkan misalnya pada *Kursbuch* latihan 8b halaman 54, siswa diperdengarkan dengan *Hörtext* terlebih dahulu, agar dapat mengetahui dan mengidentifikasi bentuk *Imperativ*. Kemudian melanjutkan latihan pada *Arbeitsbuch* halaman 80.

Dalam buku ajar Beste Freunde A2.1, tata bahasa diajarkan menggunakan pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan induktif melibatkan proses di mana siswa menemukan aturan tata bahasa melalui pengamatan terhadap contoh-contoh konkret dalam konteks, seperti di *Kursbuch* halaman 48, siswa diperdengarkan audio yang memperlihatkan bagaimana *weil* digunakan dalam kalimat. Setelah itu, mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan dan menulis ulang kalimat-kalimat berdasarkan apa yang didengar. Dari latihan ini, siswa diharapkan dapat menarik kesimpulan tentang aturan penggunaan *weil* tanpa harus dijelaskan secara langsung. Sebaliknya, pendekatan deduktif menyajikan aturan tata bahasa secara langsung di awal. Misalnya, pada *Kursbuch* halaman 19, penggunaan *Personalpronomen im Dativ* diajarkan dengan memaparkan aturannya terlebih dahulu. Setelah itu, siswa diminta melakukan latihan-latihan untuk menerapkan pola yang telah dipelajari, dengan menjawab pertanyaan secara lisan (*mündlich*). Selanjutnya, untuk membantu para siswa, terdapat penanda posisi dan ditandai dengan warna yang berbeda. Berkaitan dengan variasi tata bahasa, kasus *Grammatik* pada level A2 yang dibahas di buku ajar ini adalah *Wechselpräposition* yang diikuti oleh dua kasus yaitu *Akkusativ* dan *Dativ*. Juga *Positionsverben* seperti *legen*, *stellen*, *hängen*, *liegen* dan *stellen*.

Buku ajar *Beste Freunde* A2.1 menggunakan alat bantu visual untuk membantu siswa memahami tata bahasa dengan lebih baik. Alat bantu ini mencakup tabel dan gambar visual yang menjelaskan berbagai kasus tata bahasa yang diajarkan. Di akhir setiap pelajaran, terdapat tabel rangkuman tata bahasa yang dilengkapi dengan contoh penggunaan, ilustrasi, dan penggunaan warna-warna berbeda untuk menyoroti aspek-aspek penting bagi siswa.

Kosakata (*Wortschatz*)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 619 kosakata yang disajikan dalam buku *Beste Freunde A2.1*, dengan 427 di antaranya diajarkan pada level A2. Selain itu, terdapat 145 kosakata yang ditandai dengan huruf miring. Kosakata bertanda miring ini bukan bagian dari daftar kosakata utama buku ajar Beste Freunde A2.1 dan tidak termasuk dalam materi ujian sertifikasi bahasa pada level A1, A2, atau B1. Kosakata yang diajarkan pada buku ini meliputi berbagai tema sehari-hari yang sesuai dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari pembelajar muda (*Jugendliche*). Tema-tema tersebut antara lain: Mendeskripsikan sebuah apartemen (*Beschreibung einer Wohnung),* Perasaan *(Gefühle),* Mendeskripsikan seseorang *(Beschreibung einer Person),* Festival jalanan *(Straßenfest),* Perayaan pesta *(Feste feiern),* Sepak bola *(Fußball),* Kewarganegaraan *(Nationalitäten),* Perbandingan *(Vergleiche),* Kota *(Stadt),* Penunjuk jalan *(Wegbeschreibung),* Sekolah dan pekerjaan rumah *(Schule und Hausaufgaben),* Penataan meja *(Tischgedeck),* Internet sekolah dan komputer *(Internetschule und Computer),* Deskripsi suatu lokasi *(Beschreibung eines Ortes),* Proyek sekolah *(Schulprojekte),* Perlombaan *(Wettbewerb)* dan Kunjungan ke kota *(Städteausflug)*. Kosakata yang diajarkan pada buku ajar ini lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari (*Alltagssprache*), kemudian disajikan juga bahasa ilmiah (*Fachsprache*) misalnya pada artikel bacaan di *Kursbuch* halaman 28 yang membahas tentang Robot bermain sepak bola, dan bahasa anak muda (*Jugendsprache*) yang jumlahnya sangat sedikit sekali.

Penggunaan kosakata disajikan secara terstruktur dan jelas, yaitu dalam bentuk daftar kosa kata, tabel dan disertai gambar. Pada halaman 96 dalam *Arbeitsbuch Beste Freunde A2.1*, terdapat tabel pengucapan (*Aussprache-Tabelle*). Kemudian pada bagian *Lernwortschatz-Seiten*, terdapat kata yang dipelajari (*Lernwort)*, terjemahan (*Übersetzung*), dan contoh kalimat (*Beispielsatz*). Selain itu pada petunjuk (*Hinweise zum Lernworrtschatz*) terdapat simbol *globe* yang menunjukkan bahwa kata-kata tersebut mirip atau sama dengan bahasa Inggris. Warna merah digunakan untuk menunjukkan kata yang hanya dalam bentuk tunggal (*Singular*), sedangkan warna kuning menunjukkan kata yang hanya dalam bentuk jamak (*Plural*). Artikel dalam kurung menandakan bahwa kata tersebut sering digunakan tanpa artikel. Simbol terakhir menunjukkan bahwa ada kalimat contoh untuk kosakata yang dipelajari. Simbol warna juga dijadikan untuk pembeda artikel pada setiap kosakatanya. Salah satu contohnya, pada halaman 83, menggunakan kode warna untuk membedakan artikel: biru untuk "*der*," hijau untuk "*das*," dan merah untuk "*die*." Setiap kosakata juga dilengkapi dengan bentuk jamaknya. Dengan struktur ini, buku ajar *Beste Freunde A2.1* membantu siswa memahami pengucapan, penggunaan artikel, bentuk jamak, serta memberikan konteks dan referensi yang jelas untuk setiap kosakata. Makna kata tergantung pada konteks spesifik dari suatu ujaran, misalnya di *Arbeitsbuch* halaman 40 pada kata *schwer* yang memiliki dua makna (secara konkret dan abstrak) dan penggunaan *probieren, ausprobieren atau versuchen* yang masing-masing tergantung pada konteks meskipun memiliki makna yang sama yaitu mencoba, tetapi saat mencoba suatu makanan (*Beim Essen*), harus menggunakan *probieren*.

Buku Beste Freunde A2.1 terdiri dari 3 Modul yang masing-masing terdiri dari 3 Lektion, kosakata diperkenalkan dan dikembangkan secara bertahap dari mudah ke sulit dan diperluas pada tiap Lektion-nya. Pada Modul Anna, *Lektion* 19-21, kosakata berhubungan dengan *Möbel*, *Personen beschreiben* dan *Feste feiern*, Selanjutnya pada Modul Fabio, *Lektion* 22-24, disajikan kosakata berhubungan dengan *Sport, Technik, Stadt, Weg,*

Hausaufgaben dan *Essen*. Terakhir untuk Modul Luisa, *Lektion* 25-27, kosakata berhubungan dengan *Computer, Medien, Film, Wettbewerb, Reise* dan *Jugendherberge*. Kemudian setiap *Lektion* pada *Arbeitsbuch* terdapat *Lernwortschatz* untuk melatih kosakata siswa yang sebelumnya dipelajari. Terdapat variasi kosakata yang digunakan pada beberapa daerah di Jerman, seperti pada Pada Kursbuch halaman 9, siswa diperdengarkan audio yang membahas variasi bahasa Jerman antara München dan Köln yang meliputi (*Grüß Gott, Guten Tag, Fleischpflanzerl, Frikadelle, Semmel und Brötchen*) lalu siswa memilih *Was sagt man wo?*.

Kajian regional & interkulturalitas (*Landeskunde & Interkulturalität*)

Kajian regional dan interkulturalitas yang dibahas pada buku ajar ini tidak hanya negara Jerman, namun terdapat pula konten kajian dari negara Swiss, Austria dan Ceko. Kajian regional dan Interkulturalitas disajikan pada *Kursbuch* bagian *Landeskunde* (halaman 20, 38, dan 56). Siswa diperkenalkan pada beberapa perayaan hari besar dan festival yang ada di Jerman, seperti *Halloween, Karneval, Silvester* dan *Weihnachten*. Disajikan pula festival dan bagaimana perayaannya dari negara lain, yaitu *Weihnachtsfest* di Basel, Swiss dan *Fasnacht* di Graz, Austria. Tokoh bersejarah Wolfgang Amadeus Mozart juga diperkenalkan pada buku ini. Diceritakan mulai ia lahir, sejarah hidup dan bakatnya melalui bermain musik, juga *Mozarts Geburtshaus*. Pada bagian *Landeskunde* terakhir, terdapat bahasan *sozialen Projekte* dan anak muda *Jugendliche*.

Buku ajar *Beste Freunde* A2.1 menggambarkan budaya Jerman secara multidimensional dengan tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga memperkenalkan tradisi, kebiasaan, dan aspek kehidupan sehari-hari di Jerman, Austria dan Swiss. Pendekatan ini memberi siswa pemahaman yang lebih luas tentang konteks sosial dan budaya Jerman. Misalnya, dalam *Kursbuch* halaman 18, siswa dikenalkan dengan berbagai tradisi dan kebiasaan dari berbagai daerah Jerman. Ini termasuk *Oktoberfest*, sebuah perayaan minum bir Jerman yang diselenggarakan di München, yang mencakup pakaian khas (*Drindl* dan *Lederhosen*), makanan khas, serta aktivitas dan acara seperti Tenda besar, *Fünfer Looping*, *Autoskooter*, dan *Riesenrad*. *Straßenfest, Karneval in Köln, Weihnachten*, dan *Silvester* adalah perayaan lainnya yang ditampilkan. Selain itu, ada berbagai macam makanan (*kulinarische Vielfalt*) di Jerman, seperti yang ditunjukkan dalam *Kursbuch* pada halaman 16, seperti *Bratwurst, Hähnchen, Pommes, Breze*, dan *Lebkuchen-Herzen*. Pada halaman 20 juga ada makanan dari beberapa negara, yaitu berasal dari Austria, seperti *Fisch, Braten mit Knödeln, Kekse*, dan Swiss, seperti *Bassler Mehlsuppe, Zwiebelwähe* atau *Käsewähe* dan yang terakhir dari Ceko yaitu *Palačinky-Pfannkuchen*.

Banyak aspek positif dari budaya Jerman ditunjukkan dalam buku ajar *Beste Freunde* A2.1. Dialog dan cerita yang menunjukkan kebersamaan, dukungan sosial yang kuat, dan pertemanan anak muda menunjukkan kehidupan sehari-hari dan komunitas. Misalnya, halaman 12 dan 16 *Kursbuch* menunjukkan bahwa Anna, Fabio, dan Luisa, tiga karakter utama, sering menghabiskan waktu bersama. Saat Anna baru pindah ke Köln, mereka menunjukkan berbagai tempat di kota, mengunjungi Straßenfest, mengikuti acara olahraga, dan saling membantu dalam kegiatan sehari-hari. Perayaan dan tradisi seperti *Oktoberfes*t di München menunjukkan kekayaan budaya dan pentingnya perayaan dalam kehidupan masyarakat Jerman. Selain fokus pada budaya Jerman, buku ini juga mengakui keragaman budaya melalui festival, musik, dan makanan. Buku ini menyajikan banyak topik tentang kehidupan siswa dan sekolah, seperti mengerjakan tugas kelompok, proyek sosial di mana siswa mengunjungi panti jompo (*Altersheim*), mensponsori *skatepark*, menjadi tutor untuk anak kelas 5 dan 6, serta membahas tema-tema seperti stres sekolah dan ujian (*Schulstress*

und Prüfungen). Ini memberikan gambaran positif dan *role model* untuk menjadi siswa yang aktif. Buku ini juga mencerminkan kemajuan teknologi dan inovasi di Jerman. Contohnya, pada *Kursbuch* halaman 29, terdapat artikel tentang robot yang dibuat di *Technische Universität Darmstadt* yang bisa bermain bola. Dengan menampilkan aspek-aspek ini, *Beste Freunde* A2.1 memberikan gambaran positif tentang budaya Jerman, menekankan nilai-nilai seperti kebersamaan, keragaman budaya, pendidikan berkualitas, dan kemajuan teknologi.

Buku ajar ini membahas bahasa Jerman sebagai bahasa plurisentris dengan varietasnya di Jerman, Austria, dan Swiss. Misalnya, pada Arbeitsbuch halaman 26, istilah untuk pesta rakyat berbeda di berbagai daerah: di Jerman disebut *Volksfeste*, di Wien (Austria) disebut *Prater*, dan di Zürich (Swiss) dikenal sebagai *Züri Fäscht*. Selain itu, pada halaman 27, buku ini menjelaskan perbedaan penggunaan kata antara Jerman Utara (Norddeutschland) dan Austria (Österreich), seperti *zu Weihnachten* dan *zu Ostern* di Austria, sementara di Jerman Selatan (Süddeutschland) digunakan *an Weihnachten* dan *an Ostern*. Dalam hal dialek, buku ini variasi dialek antara Köln dan München. Misalnya, di München menggunakan *Grüß Gott, Fleischpflanzerl,* dan *Semmel*, sedangkan di Köln menggunakan *Guten Tag, Frikadelle* dan *Brötchen*. Untuk bahasa remaja (*Jugendsprache*), buku ini menampilkan tidak banyak hanya terdapat pada satu dialog di *Kursbuch* halaman 57 yang menggunakan ungkapan populer di kalangan anak muda, seperti "*Mies*", "*Boah*", atau "*Ey, guck mal*". Ini membantu siswa memahami bagaimana bahasa remaja digunakan dalam konteks sosial yang berbeda. Namun Sebagian besar buku ini menggunakan bahasa standar Jerman (*Hochdeutsch*) yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari,

Dalam aspek keanekaragaman sosial, buku ini menonjolkan karakter-karakter anak muda atau siswa dengan fokus utama pada tema pertemanan. Karakter-karakter tersebut sering terlibat dalam berbagai kegiatan sehari-hari bersama teman-teman mereka. Struktur keluarga yang disajikan dalam buku ini tidak terlalu banyak ditampilkan, namun cenderung konvensional, yaitu mengikuti norma tradisional seperti pasangan suami-istri dan keluarga inti. Konvensional diberarti struktur keluarga yang dianggap sebagai norma umum dalam banyak masyarakat, dengan ayah sebagai laki-laki dan ibu sebagai perempuan. Misalnya, pada *Arbeitsbuch* halaman 30, terdapat teks di forum internet, yang menceritakan keluarganya, dan menyebut ayah dan ibu, hal ini mengindikasikan bahwa mereka adalah pasangan heteroseksual secara eksplisit. Bentuk kehidupan yang ditampilkan adalah pasangan heteroseksual dan struktur keluarga tradisional, seperti pasangan suami-istri dan keluarga inti.

Buku ini menampilkan peran gender yang modern dan seimbang dalam banyak aspek. Namun, di *Kursbuch* halaman 15, terdapat bahasan mengenai *typisch Mädchen* dan *typisch Junge*, yang cenderung mengarah pada stereotip gender. Pembahasan ini menyoroti aktivitas dan minat yang dianggap "tipikal" untuk perempuan dan laki-laki, seperti minat pada mode, bunga, dan warna pink untuk perempuan, serta kecerdasan matematika, ketepatan waktu, dan humor untuk laki-laki. Meskipun tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memperkenalkan kosakata dan aspek budaya terkait gender, hal ini dapat memperkuat stereotip gender yang ada. Dalam konteks pembelajaran, hal ini dapat memicu refleksi tentang bagaimana stereotip tersebut berperan dalam masyarakat dan mempengaruhi persepsi individu terhadap peran gender. Dengan demikian, buku ajar ini memberikan kesempatan untuk mendiskusikan peran gender yang lebih inklusif dan menantang stereotip tradisional dalam pendidikan bahasa Jerman.

Buku ajar *Beste Freunde A2.1* mendorong siswa untuk merenungkan budaya mereka sendiri dan budaya lain melalui pendekatan kontras. Melalui tugas-tugas perbandingan

budaya dengan tema seperti *Feste* (perayaan), siswa diajak untuk menjawab pertanyaan seperti *"Wie feiert man bei euch Weihnachten und Fasnacht/Karneval?"* dan *"Was ist dein Lieblingsfest?.* Selain itu, buku ini memberikan pengetahuan tentang hubungan antarbudaya dengan menyoroti perbedaan dan kesamaan budaya melalui cerita dan dialog, serta mengajarkan pentingnya menghormati dan memahami budaya lain untuk komunikasi antarbudaya yang efektif.

Teks dan Isi (*Texte und Inhalte*)

Materi yang diajarkan dalam buku ajar *Beste Freunde A2.1* secara sistematis terkait dengan jenis teks yang digunakan, memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Misalnya, artikel digunakan untuk mengajarkan format dan struktur penulisan formal, sementara pesan singkat (SMS) memperkenalkan gaya bahasa santai. Jenis teks yang beragam ini, termasuk forum online, surat, email, buku harian, teks deskriptif, dialog, artikel, iklan, dan blog, membantu siswa memahami dan menggunakan berbagai bentuk tulisan dalam konteks lisan maupun tulisan. Contoh teks lisan, seperti dialog dan wawancara, dapat ditemukan pada Kursbuch halaman 32 dan 57, sementara sebagian besar teks tertulis, seperti artikel (halaman 38), email (halaman 50), surat (halaman 12), iklan (halaman 53), dan blog (halaman 55), juga disajikan untuk mendukung pembelajaran. Latihan yang menyertai teks-teks ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa dan disesuaikan dengan konsep pemahaman secara global (*Globalverstehen),* terperinci (*Detailliertes Verstehen)*, atau selektif (*Selektives Lesen)*, sehingga setiap jenis teks dapat dipelajari secara efektif sesuai dengan tujuan pemahaman yang diinginkan.

Buku ajar *Beste Freunde A2.1* menggunakan teks autentik yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari di Jerman, sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Teks-teks ini mencerminkan situasi nyata yang siswa mungkin hadapi, seperti email pribadi, dialog sehari-hari, *Anzeige*/Iklan, dan blog. Misalnya, teks *Anzeige*/ Iklan pada *Kursbuch* halaman 53 yang memperkenalkan siswa pada situasi yang relevan dengan perjalanan sekolah dan kegiatan luar kelas. Iklan ini berisi informasi tentang sebuah penginapan di Salzburg yang ideal untuk kunjungan sekolah dan perjalanan kelas. Iklan ini mencakup fasilitas yang ditawarkan, seperti akomodasi yang nyaman, lokasi strategis, dan aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa selama kunjungan.

Teks dalam buku ajar dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Setiap lektion biasanya dimulai dengan gambar dan teks yang bertujuan untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Pemahaman siswa terhadap teks kemudian diuji melalui pertanyaan dan latihan yang relevan. Sebagai contoh, pada *Kursbuch* halaman 25, terdapat teks tentang *Kölner Karnevalszeitung*. Siswa diminta untuk membaca teks tersebut, menandai tiga informasi penting yang merupakan contoh dari *Selektives Lesen*, dan menentukan sifat serta kepribadian Fabio dari pilihan yang telah disediakan, yang merupakan bentuk latihan *Detailliertes Verstehen*. Selanjutnya, pada halaman 30 *Arbeitsbuch*, siswa akan disajikan dua teks yang berbeda. Latihan ini bertujuan untuk menguji pemahaman bacaan secara umum, atau *Globalverstehen*. Siswa diminta untuk menentukan tema dari masing-masing teks dengan memilih jawaban yang paling tepat. Latihan ini membantu siswa memahami informasi secara keseluruhan dan mengidentifikasi tema utama dari teks yang dibaca.

Teks digunakan sebagai titik awal untuk belajar kosakata dan tata bahasa yang terintegrasi dan kontekstual. Kosakata baru diperkenalkan dalam konteks yang relevan melalui teks yang memuat berbagai topik. Misalnya, pada *Kursbuch* halaman 18, teks tentang

Medien-AG Gutenberg Schule (Projek media siswa) yang memperkenalkan kosakata seperti *Leiter, Projekte, Medien AG (Arbeits-Gemeinschaft*), *Foto*, dan *Ausstellung*. Setelah membaca teks, siswa diberi latihan untuk menjawab pertanyaan dengan teks terkait, setelah itu melanjutkan pada *Arbeitsbuch* halaman 60 latihan 1a untuk melengkapi *Verben* yang sesuai. Selain itu, terdapat pula latihan 2a untuk menghubungkan kalimat dengan tepat dan masuk akal.

Buku ajar ini menyajikan teks berbagai jenis teks yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari, seperti teks artikel, forum online, surat, email, buku harian, teks deskriptif, dialog, artikel, iklan, blog, dan pesan singkat (SMS). Pengkategorian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami format dan fungsi masing-masing jenis teks. Sebagai contoh, pada halaman 16 *Kursbuch*, terdapat teks berupa *pesan SMS* yang memperkenalkan gaya bahasa santai dan struktur pesan singkat. Di halaman 38, siswa menemukan *artikel* yang mengajarkan format dan struktur penulisan yang lebih formal.

Selain memahami berbagai jenis teks, siswa juga didorong untuk memproduksi teks mereka sendiri. Misalnya, setelah mempelajari berbagai format, pada halaman 22 *Arbeitsbuch*, siswa diminta menulis *email* kepada kepala perpustakaan untuk mengikuti lomba menggambar komik. Pada halaman 72, mereka harus menulis *pesan singkat* (*SMS*) untuk membuat janji bertemu. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa mempraktikkan keterampilan menulis dalam konteks yang berbeda, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata dan tata bahasa yang sesuai. Buku ini juga membahas elemen tata bahasa dalam konteks teks. Misalnya, penggunaan alat penghubung seperti *weil* (karena), *dass* (bahwa), dan denn (karena) dijelaskan melalui contoh kalimat pada teks. Selain itu, terdapat pula *Possesivartikel, Positionsverben, reflexive Verben, Negation, Personalpronomen, Modalverben, Steigerung der Adjektive, Imperativ dan Wechselpräpositionwn*.

Buku ajar *Beste Freunde A2.1* menawarkan berbagai topik yang sangat bervariasi, mencakup aspek kehidupan sehari-hari, budaya, dan kebiasaan di Jerman. Tema-tema yang dibahas meliputi *Beschreibung einer Wohnung* (deskripsi apartemen), *Gefühle* (perasaan), *Straßenfest* (festival jalanan), *Feste feiern* (perayaan), *Fußball* (sepak bola), *Nationalitäten* (kewarganegaraan), *Stadt* (kota), *Wegbeschreibung* (petunjuk arah), *Schule* (sekolah), dan banyak lagi. Topik-topik ini memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya Jerman, membantu siswa memahami bahasa dalam konteks yang relevan. Namun, beberapa konten mungkin terasa kurang terbarukan karena buku ini diterbitkan pada tahun 2014. Meskipun demikian, banyak tema tetap relevan dan berguna untuk pemahaman dasar bahasa dan budaya. Teks yang disajikan umumnya akurat dan mencerminkan realitas sosial serta budaya di negara berbahasa Jerman. Buku ini dirancang untuk menarik minat remaja dan pemula, dengan konten yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Secara keseluruhan, *Beste Freunde A2.1* menyediakan materi yang bervariasi dan informatif, meskipun beberapa topik mungkin perlu diperbarui untuk mencerminkan tren terkini. Meskipun demikian, buku ini tetap menawarkan pandangan yang baik tentang penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial dan budaya.

Orientasi terhadap pembelajar *(Lernenden-Orientierung)*

Buku ajar *Beste Freunde* A2.1 merupakan buku edisi internasional dengan bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar yang dirancang khusus untuk pembelajar internasional dalam konteks *Deutsch als Fremdsprache* (DaF). Pada akhir tiap *Lektion* di *Kursbuch* terdapat

evaluasi diri sejauh mana pembelajar memahami materi dan topik yang dibahas. Dapat dilihat pada bagian "*Ich kann...*" halaman 23, 41 dan 59, sedangkan pada *Arbeitsbuch*, terdapat pada bagian *"Das kannst du jetzt!"* pada halaman 32, 59, dan 86.

Dalam buku ajar *Beste Freunde* A2.1, terdapat penjelasan mengenai prasyarat pembelajaran untuk setiap Modul. Buku ini mencantumkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di awal setiap lektion, membantu memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang tepat sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Penjelasan ini mencakup detail spesifik mengenai prasyarat untuk setiap tugas atau latihan, memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, buku ini menginformasikan prasyarat dasar yang diperlukan sebelum memulai pelajaran yang lebih kompleks. Tujuan belajar atau *Lernziele* selalu dicantumkan di setiap awal Modul sehingga memudahkan siswa untuk memahami kompetensi yang diharapkan.

Dalam buku ajar *Beste Freunde A2.1*, berbagai teknik belajar digunakan untuk mendorong siswa menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Buku ini menyarankan penggunaan warna untuk menandai teks, serta latihan-latihan praktis dan *Rollenspiel* dengan berdialog untuk memperkuat pemahaman. Berbagai jenis latihan, termasuk latihan lisan (*mündliche Bearbeitungen*) dan tulisan (*schriftliche Bearbeitungen*), disediakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar. Buku ini juga mengintegrasikan bentuk latihan yang berbeda, seperti *Übungen zu Wortschatz und Kommunikation* (latihan kosakata dan komunikasi), *Texte schreiben lernen* (belajar menulis teks), *Grammatik selbst entdecken* (menemukan tata bahasa secara mandiri), dan *Aussprache gezielt üben* (latihan pengucapan yang terarah). Setiap modul menawarkan latihan seperti *Training: Lesen, Hören, Sprechen und Schreiben* (latihan: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis), serta *Lernfortschritte überprüfen* (memeriksa kemajuan belajar), dilengkapi dengan *Partnerübungen* (latihan berpasangan) dan *interaktive Übungen* (latihan interaktif) untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Setiap latihan dan tugas dirumuskan dengan jelas. Tugas-tugas dalam *Beste Freunde A2.1* berkembang dari pengenalan dan latihan dasar menuju aplikasi dan transfer pengetahuan dalam konteks yang lebih kompleks. Misalnya, pada *Kursbuch* halaman 31, siswa mulai dengan *Erarbeitung* (pembelajaran) dan *Übung* (latihan) mengenai *Wegbeschreibung* (petunjuk arah). Mereka diminta untuk mencocokkan deskripsi dengan gambar dan mendengarkan percakapan telepon di mana Anna menanyakan arah kepada Fabio. Setelah mendengarkan, siswa membandingkan deskripsi dengan peta kota. Pada tahap berikutnya, siswa melakukan *Transfer* (transfer) dengan mempraktikkan petunjuk arah secara berpasangan pada *Arbeitsbuch* halaman 88 dan 91.Tugas ini mengintegrasikan pemahaman mereka ke dalam situasi nyata dan memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.setelah mempelajari kosakata dan tata bahasa, siswa mungkin diminta untuk membuat teks atau dialog yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, sehingga mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih kompleks.

Dalam buku ajar *Beste Freunde A2.1*, ada banyak kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan baru. Misalnya, dibuktikan dengan tugas-tugas yang memerintahkan untuk saling berdialog, latihan mendengarkan, dan menulis. Salah satu contohnya adalah pada *Arbeitsbuch* halaman 31, di mana terdapat bagian *Training: Hören, Sprechen*. Di akhir *Lektion*, siswa dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan berpasangan, saling bertanya tentang topik yang diberikan seperti *Wohnung* (apartemen) atau *Ferien* (liburan). Dalam latihan ini, terdapat *Redemittel* yang bisa digunakan oleh siswa

untuk membantu mereka dalam percakapan. Pada *Arbeitsbuch* juga terdapat bagian *Partnerarbeit* yang mana terdapat banyak latihan dan tema untuk saling dipraktikan.

Terdapat beberapa contoh spesifik dalam buku ajar *Beste Freunde* A2.1 yang menunjukkan diferensiasi. Secara *Lehrbuchintern* (internal buku ajar), buku ini dilengkapi dengan berbagai tugas dan variasi metode pembelajaran untuk mendukung siswa dengan kebutuhan yang berbeda. Buku ini menggunakan berbagai metode seperti latihan individu, berpasangan, kerja kelompok, dan diskusi kelas. Misalnya, pada bagian *Wiederholung* di halaman 42, terdapat pengulangan materi di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sendiri, lalu berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya membicarakannya di kelas bersama (*Plenum*). Secara *lehrbuchextern* (eksternal buku ajar), buku ini juga dilengkapi dengan materi tambahan yang dapat diakses secara digital atau cetak. Materi digital ini termasuk latihan tambahan, video pembelajaran, dan tes interaktif di https://www.hueber.de/beste-freunde. Misalnya, materi digital ini mencakup latihan interaktif tambahan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, buku ini menawarkan berbagai materi pendamping cetak, termasuk buku kerja.

Buku ini juga mempertimbangkan realitas kehidupan siswa dengan memilih tokoh dan topik yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak muda (*Jugendliche*). Misalnya, teks dan gambar mencakup topik-topik seperti pertemanan, sekolah, hobi, olahraga, dan media sosial. Siswa dapat lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata karena gambar-gambar ini dimaksudkan untuk menarik perhatian mereka dan mendorong diskusi di kelas. Pada buku ajar ini, setiap *Lektion* dikategorikan pada tiap tokoh dan pemilihan karakternya sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh tersebut antara lain: Ana, Fabio, dan Luisa. Tokoh-tokoh lainnya yang ada di buku ini, antara lain: Jonas, Sofie, dan Tim dapat diakses pada link berikut ini https://www.hueber.de/beste-freunde/info/protagonisten?tabid353001=2.

Dimensi analisis lebih lanjut (*Weitere Analysedimension*)
Pengucapan dan Pemahaman Menyimak (*Aussprache und Hörverstehen*)

Aspek *Aussprache* (pengucapan) dan *Hörverstehen* (pemahaman menyimak) dibahas dalam buku pelajaran *Beste Freunde A2.1* dengan berfokus pada latihan-latihan yang relevan. *Hörtexte* yang ada pada buku *Beste Freunde A2.1* sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari, seperti bertemu teman, pergi ke toko, grup projek, menanyakan jalan dsb. Di dalam *Arbeitsbuch*, terdapat bagian khusus yang disebut *Aussprache gezielt üben*, yaitu siswa diminta untuk mendengarkan pelafalan kata terlebih dahulu sebelum menirukannya. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih pengucapan dengan cara yang terstruktur dan dirancang untuk membiasakan siswa dengan pengucapan yang benar dan mendengarkan informasi dalam bahasa Jerman.

Contoh-contoh audio dalam buku ini mencakup dialog sehari-hari dan percakapan sehari-hari yang menggambarkan penggunaan bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh audio yang autentik dalam konteks situasi nyata, dirancang untuk memberikan pemahaman praktis tentang bahasa Jerman kepada para siswa. Dalam hal keragaman pelafalan, buku ini cenderung menggunakan pendekatan *normatif-präskriptiv*, dengan memberikan model pelafalan standar yang diharapkan dapat diikuti oleh para siswa. Meskipun pedoman pengucapan yang diberikan cukup jelas, buku ini juga menyoroti keragaman dialek dan variasi regional dalam bahasa Jerman, dengan contoh-contoh dari München dan Köln. Pendekatan ini membantu siswa memperoleh pemahaman dasar yang

konsisten mengenai pengucapan, tetapi mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan variasi pengucapan di seluruh dunia penutur bahasa Jerman.

Penataan Visual (*Visuelle Gestaltung*)

Dalam buku ajar Beste Freunde A2.1, aspek *visuelle Gestaltung* (penataan visual) dirancang dengan sangat cermat untuk memudahkan pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Setiap halaman buku ini memiliki struktur yang konsisten, di mana area untuk teks, gambar, dan latihan ditempatkan secara terpisah dan terorganisir dengan baik. Hal ini membantu siswa untuk fokus pada satu elemen materi pada satu waktu, tanpa kebingungan. Warna-warna cerah dan kontras digunakan secara strategis untuk menyoroti elemen penting, seperti judul, subjudul, bagian latihan, juga pada kasus tata bahasa sehingga memudahkan siswa untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat. Tipografi yang digunakan juga sangat mendukung keterbacaan, dengan jenis huruf yang jelas dan ukuran *font* yang berbeda untuk membedakan antara judul, subjudul, dan teks utama. Selain itu, ilustrasi dan gambar-gambar berwarna-warni yang relevan dengan konteks materi, seperti situasi sehari-hari yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Terdapat simbol-simbol yang digunakan di dalam buku yang membantu siswa untuk mengenali jenis latihan atau petunjuk.

Gambar 1. Simbol Buku Ajar

Kelompok sasaran buku ini adalah pembelajar remaja dengan kemampuan bahasa Jerman tingkat A1, dan buku ini dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat mereka. Kesesuaian dengan target pembacanya dapat dilihat dari penggunaan gambar dan teks yang relevan dengan pengalaman dan minat siswa. Buku ini berusaha menyajikan gambar-gambar autentik yang mencerminkan situasi dan keadaan di dunia nyata. Teks dan foto yang dipilih dengan cermat menunjukkan gambaran realistis tentang kehidupan sehari-hari dan budaya di negara-negara berbahasa Jerman.

Buku ini juga menyediakan gambar-gambar yang berfungsi sebagai *Gesprächsanlässe* (pemicu percakapan), yang mendorong siswa untuk berlatih berbicara dan mendiskusikan topik-topik yang relevan dan menarik. Gambar-gambar dialog yang terdapat pada halaman-halaman awal buku ini bervariasi sehingga tidak monoton, memberikan gambaran visual yang dinamis mengenai situasi sehari-hari dan interaksi sosial, sehingga mendukung proses pembelajaran dan motivasi serta pengalaman autentik bagi para siswa.

Integrasi Media (*Medienverbund*)

Dalam buku ajar *Beste Freunde A2.1*, aspek *Medienverbund* (integrasi media) mencakup berbagai elemen yang mendukung proses pembelajaran. Buku ini dilengkapi dengan buku pegangan guru atau *LehrerInnen-Band*, yang menyediakan panduan dan sumber daya tambahan bagi pengajar untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar. Selain buku kursus

(*Kursbuch*), terdapat materi pelengkap seperti buku kerja (*Arbeitsbuch*), buku latihan tata bahasa (*Mein Grammatikheft*), Glosarium bahasa Jerman-Spanyol (*Glosario XXL Deutsch-Spanisch Alemán-Español*), bahasa Jerman-Inggris (*Glossar Deutsch-Englisch*), dan bahasa Jerman-Perancis (*Glossar Deutsch- Französisch*). Selain itu, terdapat juga *Interaktive Digitale Ausgabe* yaitu buku kerja digital dengan file audio terintegrasi dan dilengkapi latihan interaktif. Materi pelengkap ini dirancang untuk mendukung buku utama dan tidak bersifat berlebihan, melainkan saling melengkapi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Berbagai macam sumber daya online tersedia di situs web Hueber. Di www.hueber.de/beste-freunde, guru dan siswa dapat menemukan materi tambahan, latihan interaktif, dan sumber daya lainnya untuk mendukung dan memperluas pelajaran mereka. Materi tambahan menawarkan berbagai pilihan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, dan guru dapat menggunakan materi secara fleksibel dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran khusus di kelas mereka. Buku *Beste Freunde* A2.1 mengintegrasikan berbagai format media, termasuk CD audio dan video online, untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. termasuk latihan interaktif dan materi digital yang memperkaya pembelajaran di luar buku cetak. Buku ajar ini juga mengintegrasikan penggunaan media baru (*Einbezug Neuer Medien*), memungkinkan siswa dan pengajar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar.

Terdapat juga aplikasi *Hueber Media*. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat memutar *file* audio dan video yang sesuai untuk buku Hueber mereka di mana saja dan kapan saja - baik di kelas, saat istirahat, di bus atau di rumah. Aplikasi *Hueber Media* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *augmented reality*. Dengan adanya berbagai elemen multimedia, *Beste Freunde A2.1* mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Faktor Eksternal (*Externe Faktoren*)

Dalam buku ajar *Beste Freunde A2.1*, beberapa faktor eksternal penting perlu diperhatikan. Buku ini memiliki harga yang bersaing di pasaran, menjadikannya pilihan yang terjangkau untuk banyak institusi pendidikan dan individu. Diterbitkan pada tahun 2014, buku ini mungkin mengandung beberapa topik yang tidak sepenuhnya terbaru, tetapi tetap relevan dan berguna dalam pembelajaran bahasa Jerman. *Beste Freunde A2.1* telah disetujui dan banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan, menjadikannya sumber terpercaya dalam pengajaran bahasa. Buku ini tersedia di berbagai toko buku dan platform online, memudahkan akses bagi pengajar dan siswa. Kualitas material buku ini baik, sehingga cukup tahan lama untuk penggunaan rutin. Buku ini juga dirancang untuk digunakan dengan peralatan standar seperti proyektor dan pemutar CD, dengan beberapa bagian yang memerlukan akses ke materi audio atau digital. Secara keseluruhan, *Beste Freunde A2.1* mempertimbangkan berbagai faktor eksternal untuk memastikan bahwa buku ini dapat diakses dan digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan yang berbeda.

Pembahasan

Dalam hal kelengkapan media, buku ini dilengkapi dengan berbagai sumber daya, seperti audio dan video, yang mendukung pembelajaran interaktif. Ini sejalan dengan temuan Primavita (2021) dalam analisisnya terhadap *Beste Freunde A1.2*, yang juga menunjukkan

kelengkapan media sebagai aspek penting. Aktualisasi teori pembelajaran keterampilan berbahasa dalam *Beste Freunde A2.1* mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, dengan latihan yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada praktik nyata. Penelitian Primavita (2021) juga menemukan bahwa *Beste Freunde A1.2* memiliki pendekatan yang serupa, tetapi dengan fokus pada keterampilan bahasa dalam konteks yang lebih umum. Di sisi lain, penelitian Hidayat & Herliawan (2021) serta Jurhaman (2021) lebih terbatas dalam pendekatan ini, dengan penekanan pada aspek tata bahasa dan metode didaktik yang tidak secara keseluruhan mencakup keterampilan berbahasa.

Pada aspek konsep latihan dan tugas, buku *Beste Freunde A2.1* menekankan interaktivitas dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, yang memenuhi kriteria teori Ott. Primavita (2021) juga mencatat bahwa *Beste Freunde A1.2* memiliki latihan yang dirancang dengan baik, meskipun tanpa referensi langsung ke teori Ott. Penelitian Jurhaman (2021) dalam analisisnya terhadap *Deutsch Echt Spaß A1.1*, menemukan bahwa latihan dan tugas sebagian besar sesuai dengan metode didaktik, namun tidak semua kriteria terpenuhi. Penelitian Hidayat & Herliawan (2021), yang fokus pada tata bahasa, tidak memberikan perhatian yang mendalam pada latihan dan tugas.

Tata bahasa dalam *Beste Freunde A2.1* disusun dengan pendekatan yang logis dan progresif sesuai dengan teori Ott, yang berbeda dengan temuan (Hidayat & Herliawan, 2021) yang menunjukkan bahwa buku *Deutsch ist Echt Einfach* belum sepenuhnya memenuhi kriteria teori Krumm. Sementara itu, Primavita (2021) juga mengidentifikasi bahwa tata bahasa dalam *Beste Freunde A1.2* sesuai dengan kriteria Hermann Funk, namun tidak terlalu komprehensif.

Kosakata dalam *Beste Freunde A2.1* dipilih dengan cermat dan disesuaikan dengan level pembelajaran A2, sesuai dengan kriteria teori Ott. Pada penelitian yang dilakukan Primavita (2021), ia menemukan bahwa kosakata dalam *Beste Freunde A1.2* juga relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, sedangkan Jurhaman (2021) menyebutkan bahwa kosakata dalam *Deutsch Echt Spaß A1.1* sebagian besar memenuhi kriteria Allendorf, meskipun tidak secara mendalam. Penelitian Sholiha & Pujosusanto (2021) juga menyoroti kesesuaian kosakata dengan kurikulum 2013, terutama dalam buku *Deutsch ist Einfach Kelas XII*.

Evaluasi dan evaluasi diri dalam *Beste Freunde A2.1* diintegrasikan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, memberikan alat bagi siswa untuk menilai kemajuan mereka sendiri. Primavita (2021) juga menemukan bahwa *Beste Freunde A1.2* memiliki evaluasi dan evaluasi diri yang baik, tetapi tidak berdasarkan teori Ott. Sementara itu, pada buku ajar *Beste Freunde A2.1* siswa dapat melakukan evaluasi diri, karena pada akhir tiap *Lektion* di *Kursbuch* terdapat evalausi diri sejauh mana pembelajar memahami materi dan topik yang dibahas. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini, pada bagian "*Ich kann*..." dan " *Das kannst du jetzt!"*

Terakhir, konten interkultural dalam *Beste Freunde A2.1* memperkenalkan budaya Jerman dan mendorong pemahaman antarbudaya, sesuai dengan teori Ott. Pada penelitian Primavita, (2021), ia mencatat adanya informasi tentang negara Jerman dalam *Beste Freunde A1.2*, namun tidak menganalisis aspek interkultural secara mendalam. Penelitian lainnya tidak secara spesifik membahas aspek interkultural, yang merupakan salah satu fokus utama dari penelitian penelitian ini.

Menurut Kurikulum Merdeka, Capaian Fase F menetapkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman harus mencapai minimal tingkat A2 sesuai standar *GER*. Oleh karena itu, buku *Beste Freunde A2.1* sangat cocok digunakan oleh siswa SMA, karena materi yang disajikan relevan dan berjenjang, mendukung siswa dalam mencapai keterampilan bahasa yang dibutuhkan

pada level A2. Selain itu, buku ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang komunikatif dan beorientasi pada tugas (*Aufgabenorientierung*).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, buku ajar *Beste Freunde für Jugendliche A2.1* secara umum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh teori Ott, termasuk dalam aspek tata bahasa (*Grammatik*), kosakata (*Wortschatz*), kajian regional dan interkultural (*Landeskunde & Interkulturalität*), teks dan isi (*Texte und Inhalte*), serta orientasi terhadap pembelajar (*Lernenden-Orientierung*). Buku ini berhasil mengajarkan tata bahasa secara sistematis dan fungsional, memperkenalkan kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, serta memberikan panduan yang baik dalam memahami aspek interkultural dan regional di Jerman. Namun, terdapat kekurangan dalam aspek leksis (*Lexik*), terutama dalam hal hubungan antara bahasa Jerman dan bahasa lain, seperti asal-usul kata dari bahasa asing, yang tidak diangkat atau dikategorikan dalam sejarah budaya.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kekurangan dalam aspek leksis, terutama kurangnya eksplorasi hubungan antara bahasa Jerman dan bahasa lain, seperti asal-usul kata dari bahasa asing. Kekurangan ini dapat membatasi pemahaman siswa tentang dimensi sejarah budaya bahasa Jerman.

Dari temuan penelitian ini dapat dikatakan bahwa *buku Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1* dapat menjadi salah satu pilihan guru maupun siswa sebagai buku ajar dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain dari buku ajar bahasa Jerman, termasuk kesesuaian dengan kurikulum di Indonesia.

Referensi

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Fransiska Miliani Jurhaman. (2021). *Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Jerman Pada Buku Deutsch ist Einfach Kelas XII untuk Keterampilan Membaca*.

Hidayat, T., & Herliawan, L. (2021). *Analisis Aspek Grammatik A1 dalam Buku Ajar Deutsch Echt Einfach für Jugendliche A1.1 und A1.2*. *11*.

Jurhaman, F.M. (2021). *Analisis Buku Ajar Deutsch Echt Einfach für Jugendliche A1.1 Berdasarkan Toeri Volkerallendorf*. Universitas Negeri Malang.

Kemendikbud. (2022). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/CP_2022.pdf

Koesnandar. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Web*. Rineka Cipta.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Press.

Maijala, M. (2007). Was ein Lehrwerk können muss – Thesen und Empfehlungen zu Potenzialen und Grenzen des Lehrwerks im Unterricht Deutsch als Fremdsprache. *Informationen Deutsch als Fremdsprache*, *34*(6), 543–561. https://doi.org/10.1515/infodaf-2007-0602

Ott, C. (2019). Das Deutschbuch als Forschungsgegenstand – eine Bestandsaufnahme. *Mitteilungen des Deutschen Germanistenverbandes*, *66*(3), 292–312. https://doi.org/10.14220/mdge.2019.66.3.292

Primavita, A. (2021). *Analisis Buku Ajar Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A1.2 Berdasarkan Toeri Herman Funk*. Universitas Negeri Malang.

Sholiha, F. A., & Pujosusanto, A. (2021). *Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Jerman pada Buku Deutsch ist Einfach Kelas XII untuk Keterampilan Membaca*.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.

Tuhumena, K. S. P., & Julaikah, D. I. (2021). *Analisis Kesalahan Materi Ajar Membaca Tema Reisen dalam Buku Deutsch ist Einfach für SMA Klasse XII*.

Wang, Zh.x. (2011). *Auf dem Weg zum Fremdverstehen*. Peter Lang.

Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.

Zahara, H. S., & Suprihatiningrum, J. (2021). *The Effectiveness of Jikustik Learning Model in Students' Activity and Learning Achievement*.